

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2016-2020

Adela Putri Widyadi¹, Jacobus Widiatmoko²

Jurusan Akuntansi
Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: adelaputriwidyadi@mhs.unisbank.ac.id , jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Keterbukaan informasi perusahaan saat ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang mengungkapkannya. Studi ini dilakukan untuk mengkaji adakah pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan size. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Terdapat 90 sampel yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Diperoleh hasil penelitian yakni: 1) *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Sustainability Report, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan.

Abstract

Company information disclosure is currently an additional value for companies that disclose it. This study was conducted to find out the influence of Sustainability Report and Audit Quality disclosure on the Firm Value with the variable control profitability, leverage, and size. Population in this study was the manufacturing sector companies which has been listing on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. There were 90 samples determined by the purposive sampling technique and have fulfilled the established criteria. Regression test in this study used multiple linear regression. Research results were obtained that: 1) Sustainability Report has positive and significant effect on firm value 2) Audit quality has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: Sustainability Report, Audit Quality, Firm Value.

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang pelaksanaan operasionalnya berkenaan secara langsung dengan aspek ekonomi, lingkungan serta masyarakat disekitar daerah perusahaan, sehingga perusahaan perlu melakukan kegiatan yang berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab dari dampak aktivitas usaha perusahaan, seperti dalam ketentuan pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Indonesia tentang implementasi Tanggung

Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 menjelaskan Tanggung Jawab Lingkungan dan Sosial wajib dilaksanakan oleh perusahaan. Aktivitas operasional perseroannya berkenaan langsung dengan sumber daya alam, harus menganggarkan dan menghitung bea perseroan dimana dalam praktiknya dilaksanakan dengan mencermati kewajaran serta kelayakan. Hal

tersebut diperkuat dengan kebijakan pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dimulai pada tahun 2017 untuk mewajibkan perusahaan membuat SR (*Sustainability Report*).

Sustainability Report adalah laporan yang di dalamnya terdapat pengungkapan data kinerja perusahaan tentang ekonomi, lingkungan, dan sosial ACCA (2013). Pada *Sustainability Report* terdapat juga value serta cara dari tata kelola suatu perusahaan, laporan ini menunjukkan relasi antara upaya dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi nasional maupun secara universal.

Sustainability Report mengacu pada GRI (*General Reporting Initiatives*). *Sustainability Report Disclosure* akan diukur dengan menggunakan *GRI 4th generation index*. Pengungkapan *Sustainability Report* meliputi tiga hal yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Secara keseluruhan terdapat 91 indikator pengungkapan dalam *Sustainability Report* berdasarkan GRI G4.

Perusahaan yang melaksanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan melaporkannya berupa laporan keberkelanjutan atau *Sustainability Report* mendapatkan peluang untuk memiliki citra yang lebih baik. Selain itu, perusahaan dengan kualitas audit yang baik akan menambah kepercayaan dari investor dan dalam skala besar dapat menjaga iklim investasi di setiap negara. Peran dari auditor eksternal adalah untuk mengurangi informasi asimetrik antara manajemen dengan pihak pemangku kepentingan.

Tugas auditor eksternal adalah melakukan pemeriksaan dan validasi atas laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit tidak dapat diamati karena memiliki sisi multidimensi sehingga tidak ada ukuran untuk karakteristik auditor yang dipakai sebagai proksi *single* dari kualitas audit

Kualitas audit merupakan ketepatan informasi akuntansi yang dilaporkan oleh auditor. Kualitas audit didefinisikan sebagai kualitas pekerjaan auditor dalam melakukan jasa yang diberikan kepada kliennya. Menurut Mulyadi (2002, p. 37) kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor dapat mendeteksi lalu mengungkapkan jika terjadi kecurangan di dalam sistem akuntansi auditeenya. Investor sebagai pengguna

laporan keuangan lebih meyakini informasi kinerja perusahaan yang diaudit oleh auditor kompeten, terlebih telah mendapat pernyataan wajar tak bersyarat. Maka, dibutuhkan kualitas audit untuk mempertahankan integritas perusahaan sehingga *value* dari perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan dianggap dapat merepresentasikan kinerja perusahaan yang nantinya mampu mempengaruhi persepsi dari penanam saham. Menurut Brigham dan Houston (2013), nilai perusahaan adalah beragam strategi yang dilakukan manajemen guna meningkatkan *value* dari perusahaan dengan menjamin kesejahteraan penanam modal yang dicerminkan dari harga saham.

Beragam metode untuk mengukur nilai perusahaan salahsatunya adalah menggunakan rasio Tobin's Q dan PBV (*Price to Book Value*). Tobin's Q diperkirakan mampu memberi gambaran yang informatif atas nilai perusahaan karena pada Tobin's Q, selain terdapat seluruh unsur hutang serta modal saham, namun juga seluruh asset dan ekuitas perusahaan. Tobin's Q tidak hanya berfokus pada kepentingan pemodal saja namun berfokus juga pada kreditor, karena pendanaan bersumber tidak hanya dari ekuitas namun juga berasal dari hutang (Sukamulja, 2004).

Sedangkan PBV dinilai dapat menggambarkan *value* dari sebuah entitas karena PBV merupakan nilai yang dihasilkan dari rasio antara harga saham dengan nilai buku saham (Sutrisno, 2013). Permintaan saham yang meningkat dapat meningkatkan harga saham. Meningkatnya permintaan saham diakibatkan dari beberapa faktor yaitu tingkat pembagian deviden yang tinggi, laba yang dihasilkan dan juga besarnya likuiditas perusahaan.

Sehingga, perusahaan yang pada mulanya hanya berorientasi pada profit mulai memperhatikan aspek lain yang didasari etika bisnis (*business ethics*) seperti pengungkapan *Sustainability Report*. Di sisi lain faktor lainnya yang menjadi kunci untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan yang melibatkan sumberdaya eksternal perusahaan yang independen yaitu peran dari kantor akuntan yang dapat

mencerminkan kualitas audit dari perusahaan.

Guna menghindari probabilitas pengaruh dari faktor lain selain pengungkapan *Sustainability Report* dan kualitas audit penelitian inipun menggunakan variabel kontrol karakteristik perusahaan yaitu *leverage*, profitabilitas serta ukuran perusahaan. Variabel kontrol digunakan agar dapat mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan secara lebih tepat serta mendapat model regresi yang lebih baik dan hasil dari penelitian tidak bias.

Telah banyak penelitian tentang *Sustainability Report* maupun Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan yang dilakukan tetapi belum menunjukkan hasil yang tetap. Seperti pada penelitian yang dilakukan Latifah & Luhur (2017); Anna & R.T (2019); Natalia & Soenarno (2021); Kharisma & Zulfiati (2020) menunjukkan bahwa *Sustainability Report (SR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Priantinah (2018) menunjukkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda oleh Ningrum dkk.(2021) dan Dewi (2019) mengungkapkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya untuk variabel kualitas audit, penelitian oleh Mardiyarningsih & Kamil (2020); Sri Hardyanti Budiman dkk. (2021) dan Nafiah & Sopi (2020). membuktikan bahwa kualitas audit adalah salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh Rianti dkk.(2021) dan Haryanti dkk.(2021) dengan hasil penelitian kualitas audit berpengaruh negatif, tidak signifikan terhadap nilai perusahaan menimbulkan gap pada hasil penelitian sebelumnya.

Sehingga, berdasarkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan latar belakang tersebut, maka penulis tergerak untuk melakukan suatu penelitian guna mengkaji pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dan kualitas audit

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2016-2020.

Stakeholder Theory

Menurut Donaldson & Preston (1995) salah satu pendukung teori tersebut mengungkapkan bahwa *Stakeholder theory* dapat mengekspansi tanggung jawab organisasi pada *stakeholder* atau para pemangku kepentingan.

Diharapkan pengungkapan *Sustainability Report* tidak hanya mampu memenuhi kepentingan dan keinginan pemegang saham, namun juga harus memperhatikan pemangku kepentingan. Di dalam *stakeholder theory*, siapa pun yang terpengaruh oleh organisasi atau cara kerjanya dengan cara apa pun dianggap sebagai *Stakeholder*, termasuk pemasok, karyawan, pelanggan, komunitas lokal, lingkungan, dan pemerintah. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa organisasi dan perusahaan harus berusaha untuk melakukan suatu usaha terbaik kepada semua pemangku kepentingan ini seperti melakukan tanggung jawab sosial perusahaan, organisasi dapat mencapai keberhasilan. Menurut Utami & Saputri (2020) dukungan *stakeholder* yang kuat terhadap kegiatan perusahaan dapat meningkatkan kualitas tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

Mengungkapkan *Sustainability Report* dan pengelolaan keuangan perusahaan yang baik merupakan cara entitas untuk memenuhi keinginan *stakeholder*, suatu perusahaan akan mendapatkan dukungan yang maksimal apabila pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungannya semakin baik dalam segala pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan yang nantinya dapat meningkatkan laba.

Agency Theory.

Dalam perusahaan hubungan principal dengan agent adalah hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) (Schroeder, et al., 2001). Kaitan antara *principal* dan *agent* ini menyebabkan suatu *conflict of interest*, yaitu pemilik modal menginginkan bertambahnya kekayaan para investor, sedangkan manajer mementingkan kesejahteraan bagi manajer. Keadaan

dimana manajer lebih memahami informasi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara manajer dan penanam modal. Maka dari itu manajer mempunyai kapasitas serta kesempatan untuk membuat regulasi yang nantinya lebih *profitable* bagi pihak manajemen.

Perusahaan mengeluarkan biaya (*agency cost*) untuk memastikan manajer dalam pengambilan keputusan agar tidak ada masalah kepentingan yaitu dengan adanya pihak ketiga sebagai penengah dalam hubungan antara *principal* dan *agent*. Pihak independen ini memiliki tugas untuk meninjau apakah tindakan manajer sudah sesuai harapan *principal*. Salah satu pihak yang dapat menjembatani kepentingan keduanya adalah auditor. Auditor melakukan tugas *monitoring* pada pekerjaan manajer yaitu mengawasi kinerja manajer apakah sudah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga, dibutuhkan kualitas audit untuk mempertahankan integritas perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis

Mengungkapkan Laporan keberlanjutan adalah salah satu siasat yang digunakan perusahaan untuk memenuhi keinginan *stakeholder*, semakin baik pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut diharapkan mendapat dukungan secara maksimal dalam memajukan perusahaan.

Menerbitkan *Sustainability Report* dapat memberikan citra yang baik untuk perusahaan sehingga dapat memberikan sinyal positif bagi penanam modal dampaknya adalah naiknya harga saham. Nilai perusahaan dapat mengalami peningkatan apabila harga saham naik, karena hal tersebut mencerminkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dari perusahaan. Hal ini memotivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang dapat berguna untuk menarik investor dan pemegang saham, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Auditor adalah pihak ketiga yang menjembatani kepentingan agent (manajer) dan principal. Di dalam *agency theory* pemenuhan tujuan dari manajemen yaitu dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keengganan manajer untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menyebabkan *conflict of interest* atau masalah keagenan. Maka untuk meminimalisir masalah tersebut perusahaan menganggarkan suatu biaya yang digunakan untuk memantau perilaku *agent*. Sehingga perusahaan mengupayakan untuk menggunakan jasa auditor yang ahli dan independen agar dapat menyelesaikan masalah asimetri informasi.

Ukuran KAP yang bereputasi baik memiliki hubungan positif dengan kualitas pelaporan yang diaudit. Besarnya ukuran KAP menentukan tingginya kualitas audit, perusahaan yang memilih auditor KAP besar (*Big 4*) mempunyai ukuran *discretionary accrual* yang cenderung lebih kecil dari pada entitas yang tidak diaudit oleh KAP Non *Big 4*. Laporan keuangan dari entitas yang telah disajikan dan diaudit oleh KAP *Big 4* diyakini mempunyai kredibilitas yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan nama baik perusahaan dari sisi pihak yang memanfaatkan *financial report*.

Investor lebih mempercayakan modalnya untuk ditanamkan pada perusahaan yang memiliki kualitas audit baik, dimana naiknya harga jual perusahaan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan, sehingga hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni perusahaan manufaktur yang telah listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016 hingga 2020 telah memenuhi kriteria pengambilan sampel, yaitu perusahaan tidak delisting selama tahun penelitian, perusahaan menerbitkan Laporan keberlanjutan dan Laporan tahunan serta memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Menggunakan data sekunder yang berasal dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 90 sampel perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q dan *Price Book to Value* (PBV).

Tobin's Q

Tobin's Q adalah perbandingan antara nilai pasar aset perusahaan dan nilai pengganti dari aset tersebut. Untuk mencari Tobin's Q dalam penelitian ini menggunakan rumus pada penelitian Prasetyorini (2013) yaitu:

Tobin's Q:

$$Q = \frac{(EMV+Debt)}{(total\ asset)}$$

Keterangan:

- Q : Nilai Perusahaan
- EMV : Perkalian antara *closing price* dengan jumlah saham yang beredar
- Debt : Total Liabilitas

PBV (Price to Book Value)

PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku yang dihitung dengan rumus sebagai berikut yang digunakan dalam buku Weston & Copeland (2001, p. 244) sebagai berikut:

Price to Book Value:

$$PBV = \frac{Harga\ pasar\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ perlembar\ saham}$$

Variabel Independen

Sustainability Report

Sustainability Report mengacu pada GRI (*General Reporting Initiatives*). *Sustainability Report Disclosure* akan diukur dengan menggunakan *GRI 4th generation index*. Perhitungan *Sustainability Report* didapatkan dengan rumus dalam penelitian (Latifah & Luhur, 2017):

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

- SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*
- n : Total indeks yang diungkapkan
- k : *Maximum score* (91)

Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy* yaitu memberikan *score* 1 pada perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan *score* 0 pada perusahaan yang diaudit oleh Non Big 4.

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA adalah indikator yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset guna menghasilkan pendapatan. *Return on Assets* dihitung dengan menggunakan rumus dalam buku Prawironegoro & Purwanti (2008) yaitu:

ROA (Return on Assets):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

Leverage

Indikator leverage pada penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas yang dibiayai oleh hutang dengan rumus dalam buku (Fahmi, 2013, p. 127):

DAR (Debt to Assets Ratio):

$$DAR = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Ln (Logaritma Natural) dari total aset, untuk meminimalisir perbedaan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar atau terlalu kecil. Rumus untuk mencari Size adalah sebagai berikut dalam (Putu Ayu & Gerianta, 2018):

Ukuran Perusahaan:

$$Size = Ln (Total\ Aktiva)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis statistik deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	90	.4764	14.4147	2.356386	2.3147094
PBV	90	.2956	56.7919	4.253822	7.8177417
SR	90	.0879	.8352	.274967	.1285768
ROA	90	-.4509	.5990	.084860	.1263041
DAR	90	.1086	.8904	.453651	.1879227
SIZE	90	27.2244	33.4945	30.097662	1.4724376
Valid N (listwise)	90				

Tabel 2 Statistik Deskriptif

KA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big 4	29	32.2	32.2	32.2
	Big 4	61	67.8	67.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif di atas variabel Tobin's Q, SR, DAR serta size memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasinya yang berarti sebaran datanya terdistribusi merata. Sedangkan variabel *Price to Book Value* dan *Return on Asset (ROA)* sebaran datanya tidak merata karena mean lebih kecil dari standar deviasinya.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan uji skewness dan kurtosis

dengan hasil: pada persamaan pertama dengan variabel dependen Tobins Q, dengan taraf signifikansi 5% (1,96) nilai skewness $-0,0912 < 1,96$ dan kurtosis $-1,7778 < 1,96$. Sedangkan untuk variabel dependen PBV nilai skewness $0,2268 < 1,96$ dan kurtosis $-1,296 < 1,96$. Sehingga data pada penelitian yang akan diolah telah lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	Persamaan 1 (Tobin's Q)			Persamaan 2 (PBV)	
	Tolerance	VIF		Tolerance	VIF
SR	0.719	1.391	SR	0.719	1.391
KA	0.582	0.582	KA	0.582	1.717
ROA	0.855	0.855	ROA	0.855	1.170
DAR	0.660	0.660	DAR	0.660	1.514
SIZE	0.719	0.719	SIZE	0.719	1.390

Sumber: Data diolah 2022

Hasil tersebut menunjukkan setiap variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,1

dan tidak ada VIF dari variabel bebas yang bernilai lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

	dU	DW	4-dU	dU<DW<4-dU
Persamaan 1 (Tobin's q)	1.75	1.980	2.25	1.75 < 1.980 < 2.25
Persamaan 2 (PBV)	1.75	2.125	2.25	1.75 < 2.125 < 2.25

Sumber: Data diolah 2022

Adasatau tidaknya autokorelasi pada penelitian ini dideteksi dengan uji Durbin-Watson, derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 90 serta 5 variabel. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, variabel *Sustainability Report* menunjukkan signifikansi sebesar 0,658, kualitas audit 0,173, ROA 0,832, *DAR* 0,472 dan *size* 0,262. Tiap variabel tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, sedangkan pada persamaan 2 menunjukkan *Sustainability report* sebesar 0,138, kualitas audit 0,449, ROA 0,452, *DAR* sebesar 0,407 dan *size* 0,121. Tiap variabel tersebut memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan jika tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien determinasi

Pada persamaan 1 nilai *Adjusted R square* sebesar 0,394 yang menunjukkan variabel *sustainability report*, kualitas audit,

ROA, *DAR* dan *size* dapat menjelaskan variabel Tobin's Q sebesar 39,4% dan sisanya sebesar 60,6%. Sedangkan persamaan 2, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,350 yang menunjukkan variabel *sustainability report*, kualitas audit, ROA, *DAR* dan *size* dapat menjelaskan variabel PBV sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F test

Pada persamaan 1 hasil nilai F hitung sebesar 12,594 dan signifikansi sebesar 0,00 < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan variabel *sustainability report*, kualitas audit yang dikontrol oleh ROA, *DAR*, dan *size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh Tobin's Q. Sedangkan pada persamaan 2, hasil nilai F hitung sebesar 10,59 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Maka secara simultan menunjukkan variabel *sustainability report*, kualitas audit yang dikontrol oleh ROA, *DAR*, dan *size*. berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Persamaan 1

Tabel 5 Uji t Persamaan 1

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-74.047	21.502		-3.444	.001
	SR	.530	.152	.339	3.486	.001
	KA	.172	.081	.230	2.126	.036
	ROA	.350	.190	.165	1.845	.069*
	DAR	.010	.175	.006	.055	.956
	SIZE	48.653	14.010	.338	3.473	.001

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Keterangan:

*: signifikan pada level 10%

Sumber: Data diolah 2022

Hasil uji hipotesis pada tabel 5 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Uji parsial t menunjukkan variabel *Sustainability Report* memiliki nilai $t_{hitung} 3,486 \geq t_{tabel} 1,988$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa H_{a1} **diterima** yaitu "*Sustainability Report* berpengaruh positif secara

signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)".

2. Uji parsial t menunjukkan variabel Kualitas Audit memiliki nilai $t_{hitung} 2,126 \geq t_{tabel} 1,988$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,036 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa H_{a2} **diterima** yaitu "Kualitas Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q.)"

Uji Hipotesis Persamaan 2

Tabel 6 Uji t Persamaan 2

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-85.785	27.178		-3.156	.002
SR	.561	.192		.294	2.917 .005
KA	.243	.103		.265	2.368 .020
1 ROA	.301	.240		.116	1.254 .213
DAR	.086	.221		.041	.388 .699
SIZE	56.265	17.708		.320	3.177 .002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah 2022a

Hasil uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Uji parsial t menunjukkan variabel *Sustainability Report* memiliki nilai $t_{hitung} 2,917 \geq t_{tabel} 1,988$ dengan nilai probabilitas $0,005 < 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa H_{a1} **diterima** yaitu "Sustainability Report berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)"
2. Uji Parsial t menunjukkan variabel Kualitas Audit memiliki nilai $t_{hitung} 2,368 \geq 1,988 t_{tabel}$ dengan nilai probabilitas $0,020 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa H_{a2} **diterima** yaitu "Kualitas Audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)"

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah:

- 1) *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's q maupun PBV), karena semakin banyak *Sustainability Report index* yang diungkapkan dapat membangun kepercayaan dan citra yang baik di masyarakat sehingga perusahaan tersebut dapat menjadi opsi publik untuk menanamkan modal menjadikan nilai perusahaan meningkat.
- 2) Kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q maupun PBV. Hal ini berarti semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai pasar saham dimana hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Saran yang dapat diusulkan untuk penelitian berikutnya: 1) Menggunakan indikator lain untuk mengukur kualitas audit selain menggunakan ukuran KAP. 2) Menggunakan variasi independen lain,

sehingga dapat diketahui faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. 3) Diharapkan dapat meneliti perusahaan dibidang lain agar sampel penelitian semakin banyak. 4) Memakai perhitungan GRI index terbaru tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- ACCA. (2013). The Business Benefits of Sustainability Reporting in Singapore. *Diakses pada 15 November 2021*, dari www.accaglobal.com
- Anna, Y. D., & R.T, D. R. D. (2019). Sustainability Reporting : Analisis Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 238–255.
- Brigham, F. Eugene, & Houston, J. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Serta Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 7(3), 173–186. www.idx.co.id,
- Donaldson, T., & Preston, L. (1995). *The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications*. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, P. D. G., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Koneksi Politik terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 1–24.
- Imaniar Arvida Natalia, & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan*, 03(01), 1–13.
- Kharisma, B. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Analisis Lintas Negara Di Indonesia, Malaysia, dan Singapura). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–22.
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2).
- Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh Laporan Keberlanjutan Pada Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13–18.
- Mardiyarningsih, & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–15.
- Mulyadi. (2002). *Auditing, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafiah, Z., & Sopi, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Stie Semarang*, 12(1), 69–78.
- Ningrum, N. R. W., Kirana, D. J., & Miftah, M. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report , Asimetri Informasi, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 42–57.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.1: 183-196.
- Prawironegoro, D., & Purwanti, A. (2008). *Akuntansi manajemen Edisi ke-2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Putu Ayu, W., & Gerianta, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal*
- Rianti, N. K. E., Putra, I. G. C., Manuari, I. A.

- R., & Wedasari, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 208–215.
- Sri Hardyanti Budiman, Randa, F., & Bernadeth Tongli. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70.